

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara untuk menyimpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek peneliti. Metode Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian “Peran Perempuan Berperan Ganda dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak yang Terjadi di Kecamatan Antapani Bandung” adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus deskriptif. Dalam metodologi penelitian kualitatif (Moleong, 2012, hlm.6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan Kualitatif merupakan prosedur atau tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pengamatan perilaku dan objek tertentu. Pendapat lain mengenai penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) berpendapat bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selanjutnya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dimasukan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang

sudah diteliti. Menurut (Moleong, 2012, hlm.6) menyatakan :

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis-hipotesis, mungkin belum, tergantung dari sedikit-banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diuraikan dalam bentuk kata-kata berdasarkan subjek penelitian tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau pelukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki. Maka dari itu peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif agar peneliti mendapatkan deskripsi gambaran atau pelukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki yaitu fenomena perempuan yang bekerja, khususnya peran perempuan yang bekerja dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak yang berada di usia remaja yang berada di wilayah Kecamatan Antapani.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Hal ini sesuai pernyataan Lincoln dan Guba (1985, hlm. 200) yang menyatakan bahwa :

...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan yang dikenali dari rancangan sampel yang muncul, pemilihan sampel secara berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Menurut Sugiyono (2013, hlm.50) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel atau subyek dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau informan, teman, dan guru dalam penelitian”. Subyek dalam penelitian ini yaitu keluarga yang memiliki ibu yang

Nur Hari Pratiwi, 2014

PERAN PEREMPUAN BERPERAN GANDA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bekerja dan memiliki anak yang memasuki usia remaja yang bertempat tinggal di Antapani Bandung Jawa Barat, pemilihan lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan Antapani merupakan wilayah yang berada di kota Bandung timur dengan wilayah yang cukup luas dan penduduk di wilayah Antapani berasal dari berbagai kelas sosial dengan begitu peneliti mudah sekali menemukan para pekerja dari berbagai macam pekerjaan yang berbeda.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Definsi operasional merupakan unsur-unsur penelitian yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengukur variabel yang diteliti.

1. Peran

Menurut Gross, Mason, dan McEachen (dalam Berry, 2003, hlm. 105) mendefinisikan peranan sebagai “seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu”. Maksud harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan dalam suatu masyarakat ditentukan oleh norma-norma yang ada pada masyarakat itu sendiri. Sedangkan peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala hal yang dilakukan oleh ibu yang berperan ganda untuk memenuhi kebutuhan dasar anaknya khususnya ibu yang memiliki anak pada usia remaja.

2. Perempuan Berperan Ganda

Peran ganda menurut Kartini (dalam Trysela, 1994, hlm. 28) adalah peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan di bidang domestik dan perempuan karier, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya bekerja di rumah saja sebagai istri yang setia. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya perempuan berperan ganda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang memiliki peran ganda di mana dia memiliki peran domestik sebagai ibu rumah tangga dirumah, sebagai istri dan ibu bagi anaknya. Serta peran publik dia di luar sebagai perempuan karir yang memiliki tugas serta tanggung jawab dalam pekerjaannya.

Nur Hari Pratiwi, 2014

PERAN PEREMPUAN BERPERAN GANDA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kebutuhan Dasar Anak

Kebutuhan adalah sesuatu yang berwujud keinginan, kehendak, harapan atau keadaan yang harus dipenuhi. Harus dipenuhi di sini berarti bahwa sesuatu itu dirasakan perlu, penting atau mendesak untuk segera dipenuhi. Yang dimaksud kebutuhan dasar anak dalam penelitian ini adalah segala kebutuhan anak pada usia remaja yang terdiri dari kebutuhan fisik, psikis, sosial, dan spiritual.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti disebut sebagai “*key instrument*” atau alat penelitian utama (Nasution, 2003, hlm. 9). Hal ini sejalan dengan pendapat Herdiansyah (2010, hlm. 21) yang menyatakan bahwa “instrumen atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, bukan orang lain atau asisten peneliti”. Maka dari itu peneliti berperan penting dalam penelitian itu sendiri.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit. Menurut Moleong (2012, hlm. 168) menyatakan bahwa “Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian”. Maka dari itu peneliti tepat sekali dikatakan sebagai instrumen utama dalam penelitian, karena peneliti menjadi kunci dari keseluruhan penelitian. Selain itu hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun menggunakan alat perekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

Lincoln dan Guba (1985, hlm.39) menyatakan bahwa “peneliti berperan sebagai instrumen (*human instrument*) yang utama” yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya. *Human Instrument* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

Nur Hari Pratiwi, 2014

PERAN PEREMPUAN BERPERAN GANDA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti sangat berperan dalam menemukan gambaran dari peran perempuan berperan ganda dalam pemenuhan kebutuhan anak, dalam penelitian ini peneliti memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

E. SUBJEK PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan di mana penelitian tidak menggunakan populasi dan sampel. Subjek dalam penelitian kualitatif ditentukan teknik sampling yang sering digunakan pada penelitian kualitatif, yaitu dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sugiyono (2013, hlm. 300) mengemukakan bahwa “*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan banyak hal”. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita teliti atau dia merupakan ahli atau penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik di mana pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa subyek dalam penelitian dipilih secara selektif berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu dan dianggap dapat dipercaya untuk menjadi sumber data berdasarkan pertimbangan untuk menemukan gambaran mengenai peran perempuan berperan ganda terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak. Subyek dalam penelitian ini adalah 5 perempuan berperan ganda dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Perempuan yang bekerja di luar rumah, dengan jenjang kelas sosial yang berbeda. Menurut Kolip (2010, hlm. 109) kelas sosial manusia didasarkan atas kepemilikan harta benda berharga yang di dapatkan dari penghasilan

seseorang, maka dari itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kelas sosial seperti kelas atas (*uper class*), kelas menengah (*middle class*), dan kelas bawah (*lower class*).

2. Perempuan yang bekerja minimal telah bekerja di atas 5 tahun
3. Perempuan yang bekerja yang sudah memiliki anak
4. Memiliki anak pada usia remaja, dengan rentangan usia remaja menurut Hurlock (1980, hlm.206) adalah antara 13 hingga 21 tahun. Rentangan usia tersebut terbagi ke dalam masa remaja awal, yaitu antara usia 13/14 tahun sampai 17 tahun dan masa remaja remaja akhir, yaitu antara 17 hingga 21 tahun.
5. Dengan kriteria memiliki anak pada usia remaja berarti usia subjek di atas 35 tahun.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan cara utama peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai fokus penelitian yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, dengan subjek dalam penelitian ini adalah perempuan yang telah menikah yang telah memiliki anak pada usia remaja dengan begitu minimal pernikahan perempuan yang bersangkutan lebih dari 13 tahun dan berdomisili di Kecamatan Antapani Bandung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2010 : 107) yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

1. Wawancara

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Nasution (2003, hlm.73) “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain”. Pernyataan ini dipertegas dengan pernyataan Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2012, hlm. 186) menurut pendapatnya “Maksud mengadakan wawancara yaitu untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi ...”

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan pada informan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memiliki 11 informan yang terdiri dari enam perempuan yang bekerja dan telah berumah tangga yang memiliki anak pada usia remaja, dan lima orang anak dari masing – masing ibu yang bersangkutan. Alasan peneliti memilih menggunakan wawancara terstruktur yaitu agar informan yang satu dengan informan yang lain mendapat pertanyaan yang sama, selain itu dengan menggunakan wawancara terstruktur informan akan lebih cepat tanggap dalam menanggapi pertanyaan peneliti hal ini dikarenakan peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelumnya sehingga akan lebih tepat kepada fokus – fokus penelitian.

2. Observasi

Selain teknik wawancara, dalam penelitian ini peneliti memilih tehnik pengumpulan data observasi. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang diungkapkan Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2012, hlm. 174) “ Pertama, teknik pengumpulan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik ini

Nur Hari Pratiwi, 2014

PERAN PEREMPUAN BERPERAN GANDA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kejadian yang sebenarnya”. Selain itu menurut Nazir (1988, hlm.65) “metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang intitusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok maupun suatu daerah”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.

Maka dari itu sebelum memilih informan peneliti melakukan observasi dan melihat sendiri calon informannya setelah cocok dan sesuai dengan kriteria peneliti dalam sela – sela wawancara melakukan pengamatan secara langsung bagaimana peran perempuan yang bekerja tadi dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, peneliti dapat melihat bagaimana tempat tinggal, keadaan fisik anak yang bersangkutan, keadaan psikis maupun spiritual anak melalui pengamatan langsung yang didapatkan dalam observasi.

3. Studi Literatur

Selain menggunakan wawancara dan observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literature. Teknik ini dilakukan dengan cara menggali dan mempelajari berbagai macam sumber buku bacaan, dokumen pribadi, teks atau naskah, karya ilmiah, yang menunjang dalam penelitian. Untuk menunjang penelitian ini, selain melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan juga wawancara secara mendalam peneliti melakukan studi literatur. Mencari tulisan-tulisan yang mendukung penelitian ini baik yang berbentuk buku sampai artikel-artikel dari internet agar peneliti dapat memahami penelitian ini lebih dalam.

4. Metode Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk

Nur Hari Pratiwi, 2014

PERAN PEREMPUAN BERPERAN GANDA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjang data penelitian. Seperti yang telah diungkapkan oleh Moleong (2012, hlm.161) “...dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan atau bahkan untuk meramalkan”. Selain sumber manusia (human resources) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) menjelaskan bahwa “hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi, kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi”. Peneliti mencari dokumen-dokumen yang ada yang terkait. Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai sehingga apapun informasi akan diupayakan termasuk mencari dokumen sebagai bahan penunjang dan pelengkap dalam penelitian.

F. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Setelah mendapatkan data yang diperlukan dari observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Proses pengolahan dan analisis data dapat dilakukan melalui proses menyusun , mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh. Data dari hasil observasi, wawancara terhadap narasumber (responden) menggunakan pedoman penyusunan wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur kemudian dikumpulkan dan disatukan, kemudian akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk mempermudah pengolahan dan analisis data agar menciptakan hasil yang akurat.

Sementara itu proses analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) menyatakan bahwa “analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*”. Ketiga rangkaian tersebut penulis terapkan dalam penelitian sebagai berikut :

Nur Hari Pratiwi, 2014

PERAN PEREMPUAN BERPERAN GANDA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu proses analisa data dari lapangan dalam bentuk uraian atau laporan terperinci sebagai bahan mentah kemudian disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Dalam penelitian ini cukup banyak data yang didapatkan peneliti maka dari itu tahap reduksi sangatlah diperlukan agar data yang telah direduksi lebih singkat dengan cara dirangkum dengan memilah – milah data yang penting dan hasil penelitian memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Dalam penelitian ini difokuskan pada perempuan yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan dasar anaknya yang berada di usia remaja yang berdomisili di Kecamatan Antapani Bandung dengan fokus penelitian berupa kebutuhan fisiki, psikis, dan spiritual.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah kedua yang dilakukan peneliti setelah melakukan reduksi data. Penyajian data yaitu, sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh, penyajian data yang disusun secara menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan lebih memahami aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini setelah melakukan reduksi data peneliti melakukan penyajian data hal ini bertujuan agar peneliti lebih mudah dalam mendapatkan gambaran yang lebih rinci dan menyeluruh, sehingga peneliti dapat lebih mudah mendapatkan alur atau jawaban – jawaban pada fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dengan informan atau subjek penelitian sehingga mendapatkan hasil yang akurat.

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Nur Hari Pratiwi, 2014

PERAN PEREMPUAN BERPERAN GANDA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan atau verifikasi, yaitu upaya untuk mencari makna dari kata yang dikumpulkan, dilakukan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 99) menjelaskan bahwa :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum yang ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dengan adanya proses pengolahan dan analisis data dengan menggunakan tiga rangkaian ini diharapkan dapat menemukan atau menghasilkan informasi atau temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa pernyataan singkat mengenai “Peran Perempuan Berperan Ganda dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak” . Dengan proses pengolahan data yang dimulai dengan pencatatan data di lapangan (data mentah) yang kemudian direduksi, dengan memilah – milah data yang penting dan yang tidak penting.